

Pelatihan Cara Penanaman TOGA untuk Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Warga Desa Ngenep

Siti Mas'ula¹, Erif Ahdhianto², M. Anas Thohir³, Nevy Iruntyasari^{4*}

siti.masula.fip@um.ac.id¹, erif.ahdhianto.fip@um.ac.id², anas.thohir.fip@um.ac.id³,
neveysari177@gmail.com^{4*}

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

Received: 13 03 2022. Revised: 10 09 2022. Accepted: 15 11 2022.

Abstract : Ngenep Village is one of the villages in Karangploso District, Malang Regency which has abundant potential in the fields of plantations and agriculture. Most of the land in this village area is classified as fertile. Seeing this potential, we as implementers of the Malang State University Community Service Activities try to help develop the potential of Ngenep Village through community empowerment activities in the form of training on how to plant Family Medicinal Plants (TOGA). The service activity aims to improve the abilities and skills of the villagers of Ngenep in managing the TOGA garden. The method used in this activity is the method of lecture, demonstration, discussion and question and answer. The implementation of this activity begins with the lecture method, namely the delivery of TOGA material, then participants and presenters conduct discussions and ask questions about the material. After that, it was continued with demonstration activities on how to plant TOGA which was carried out on plantation land. After the implementation of this activity, it is hoped that the residents of Ngenep Village can gain a lot of knowledge about TOGA, so that they can develop a TOGA garden using appropriate management methods.

Keywords : Community Empowerment, TOGA Planting, Citizen Skills.

Abstrak: Desa Ngenep merupakan salah satu Desa di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang memiliki potensi di bidang perkebunan dan pertanian yang melimpah. Sebagian besar tanah yang berada di wilayah desa ini tergolong subur. Melihat potensi ini, kami sebagai pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang mencoba untuk membantu mengembangkan potensi Desa Ngenep melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan cara penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan warga Desa Ngenep dalam pengelolaan kebun TOGA. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi serta tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan metode ceramah yakni penyampaian materi TOGA, selanjutnya peserta dan pemateri melakukan diskusi serta tanya jawab mengenai materi tersebut. Setelahnya, dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi cara penanaman TOGA yang dilakukan di lahan perkebunan. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan pelatihan cara penanaman TOGA adalah meningkatnya kemampuan dan keterampilan warga Desa Ngenep di bidang penanaman TOGA.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Penanaman TOGA, Keterampilan Warga.

ANALISIS SITUASI

Desa Ngenep merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang terdapat di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Disebutkan dalam website *karangploso.malangkab.go.id* mengenai gambaran umum Desa Ngenep yang mempunyai wilayah dengan luas 1.130,311 hektar, serta jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 13.590 jiwa. Desa Ngenep terbagi atas 15 Rukun Warga (RW) yang tergabung dalam 8 Dusun. Sebagian besar warga di Desa Ngenep bekerja sebagai petani, peternak, buruh, dan wirausaha. Secara geologis, wilayah desa ini memiliki potensi yang cukup besar di bidang pertanian dan perkebunan. Wilayah Desa ini memiliki lahan tanah hitam yang subur, sehingga sangat cocok untuk ditanami padi dan tanaman palawija seperti kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, dan ubi kayu serta ubi jalar. Kemampuan dan keterampilan awal yang dimiliki oleh warga adalah sebelumnya telah didirikan rumah bibit dimana warga telah sedikit tahu mengenai cara penanaman TOGA, namun belum tahu detail manfaat masing-masing jenis tanaman tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan masyarakat Desa Ngenep dalam bidang pengelolaan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dengan adanya potensi desa berupa lahan perkebunan dan pertanian yang cukup luas di wilayah desa ini, menjadikan Desa Ngenep sebagai lokasi yang mempunyai potensi pertanian dan perkebunan yang tinggi. Terutama adanya pendirian "Rumah Bibit", yang berlokasi di salah satu dusun di Desa Ngenep, menjadikan semakin mudah untuk melakukan pengelolaan potensi desa di bidang perkebunan dan pertanian. Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Ngenep, maka diperlukan pengembangan yang lebih lanjut dalam bidang pertanian dan perkebunan. Salah satunya yakni dengan budidaya TOGA. Sejalan dengan pendapat dari Soleh (2017) bahwa daya, kekuatan, kesanggupan serta kemampuan yang dipunyai oleh sebuah desa yang memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

TOGA merupakan tumbuhan yang ditanam oleh keluarga di sekitar area rumah serta memiliki khasiat penyembuhan sebagai apotek hidup yang dapat difungsikan oleh keluarga untuk memberikan khasiat obat dengan tujuan memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan (Riastuti dkk., 2021). Penanaman TOGA dapat dijadikan sebagai salah satu program untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang pangan. Program

penanaman TOGA menjadi salah satu cara untuk menyikapi turunnya daya beli masyarakat terhadap harga obat yang semakin mahal, dimana hal ini bisa memberikan dampak yang secara tidak langsung pada penurunan derajat kesehatan masyarakat (Lidar & Lestari, 2020). Sehingga perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang upaya pengelolaan TOGA demi meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan. TOGA memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Penggunaan tanaman ini sebagai obat, memberikan efek samping yang tidak begitu besar bila dibandingkan dengan penggunaan obat kimia. Keberadaan tanaman obat di sekitar lingkungan rumah sangatlah penting, terutama diperuntukkan bagi keluarga yang tidak mempunyai akses mudah menuju pelayanan medis (Pradikta dkk., 2021).

TOGA dapat difungsikan sebagai bahan untuk menjaga kesehatan preventif atau pencegahan penyakit, promotif atau peningkatan derajat kesehatan, kuratif atau penyembuhan penyakit, serta rehabilitatif atau pemulihan kesehatan. Fungsi lain dari penggunaan TOGA adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama bermanfaat dalam hal perbaikan status gizi keluarga, membantu peningkatan kesehatan lingkungan pemukiman, serta upaya untuk melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa (Sari dkk., 2021). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Pamungkas dkk., 2021) bahwa masyarakat mulai beralih ke penggunaan TOGA karena murah dan bisa ditanam sendiri, serta umumnya satu tanaman mempunyai efek farmakologi yang lebih dari satu sehingga bisa memberikan manfaat bagi pengobatan dan pencegahan penyakit degeneratif dan metabolik.

Terdapat beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan edukasi TOGA. (Wulandari dkk., 2021) melakukan kegiatan memberikan edukasi mengenai penanaman, pemanenan, dan manfaat TOGA. Hasilnya adalah dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur dengan efektif. Lalu kegiatan pengabdian lainnya juga dilakukan oleh (Febriansah, 2017) dimana pelatihan penanaman TOGA dan pembuatan obat herbal dapat meningkatkan pengetahuan, kesejahteraan, serta kesehatan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil berupa produk olahan herbal dari kebun TOGA. Berdasarkan kegiatan pengabdian edukasi TOGA yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengedukasi masyarakat tentang TOGA akan memberikan dampak yang besar, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Melalui pemanfaatan TOGA, masyarakat dapat memperoleh obat herbal, serta dapat mengolah tanaman tersebut menjadi obat herbal yang siap jual. Selain itu, pelatihan dan pembekalan mengenai TOGA dapat membantu program pemerintah dalam

mendukung pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia (Aslamiah dkk., 2017).

Melihat kondisi lahan di Desa Ngenep yakni sebagian besar wilayahnya terdiri atas lahan subur, desa ini memiliki potensi yang besar untuk menerapkan pengembangan budidaya TOGA. Penanaman tanaman obat keluarga adalah salah satu cara yang paling efisien untuk mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat (Atmojo & Darumurti, 2021). Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat mengenai pengetahuan tentang TOGA.

SOLUSI DAN TARGET

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan solusi bagi permasalahan yang terkait dengan kesehatan di lingkungan masyarakat, yaitu dengan melakukan pelatihan penanaman TOGA untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat. Solusi yang dilakukan adalah dengan mendatangkan pemateri yang berkaitan dengan pelatihan penanaman TOGA sehingga warga masyarakat Desa Ngenep dapat memperoleh teori tentang penanaman TOGA. Setelah memperoleh teorinya, maka diberikan praktik langsung penanaman sehingga proses pelatihan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yakni meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga Desa Ngenep.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Kamis, 21 Oktober 2021 bertempat di Balai Desa Ngenep dan Rumah Bibit. Target dalam pelatihan ini adalah peserta kegiatan, yakni Ketua Tim Penggerak PKK Desa Ngenep, Pengurus KRPL Desa Ngenep, dan Ketua TP PKK di setiap Dusun. Dimana nantinya perwakilan ini, dapat menyebarkan ilmu yang didapatkan kepada warga Desa Ngenep lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi. Metode ceramah digunakan saat kegiatan di dalam ruangan yakni penyampaian materi TOGA. Diskusi serta tanya jawab dilakukan di akhir sesi penyampaian materi. Sedangkan metode demonstrasi dilakukan saat kegiatan di luar ruangan, yakni kegiatan demonstrasi cara menanam TOGA dengan tepat. Bahan diskusi yang dibahas antara lain mengenai jenis-jenis TOGA serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanya jawab berlangsung dengan membahas terkait cara perawatan tanaman TOGA.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui dua tahapan yakni persiapan serta pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan melalui pengkondisian tempat, penyediaan sarana prasarana, pengkondisian peserta, dan lain sebagainya. Sedangkan tahap pelaksanaandiawali dengan penjelasan materi mengenai pengertian, jenis-jenis, serta manfaat TOGA bagi pengobatan tradisional. Pemberian materi dilaksanakan di Balai Desa Ngenep, dengan narasumber dari penyuluh dari Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Malang dan BKKBN Malang. Kegiatan dilakukan secara formal, dan menggunakan media *power point text*. Peserta yang turut serta menyimak penyampaian materi ini adalah Ketua Tim Penggerak PKK Desa Ngenep, Pengurus KRPL Desa Ngenep, dan Ketua TP PKK di setiap Dusun.

Setelah peserta menyimak materi TOGA, mereka diajak mempraktikkan langsung tentang tata cara menanam TOGA yang benar. Kegiatan ini dilakukan dalam kondisi *outdoor* di Rumah Bibit. Sebelumnya, peserta telah disediakan media tanam, polybag, serta bibit TOGA. Selanjutnya, penyuluh dari Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Malang dan BKKBN Malang memperagakan tentang bagaimana cara menanam TOGA dengan tepat. Seluruh peserta mendapat kesempatan untuk mempraktikkan langsung cara penanaman ini. Setelah kegiatan ini berakhir, diharapkan seluruh peserta dapat menerapkan cara pengelolaan kebun TOGA dengan tepat dan benar.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sesuai tahapan dalam metode pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yakni pengkondisian balai Desa Ngenep sebagai tempat penyampaian materi oleh penyuluh dari Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Malang dan BKKBN Malang yang dilakukan menggunakan metode ceramah. Ketika tahap persiapan dilakukan, tim pengabdian melakukan persiapan sarana dan prasarana seperti kursi, meja, proyektor, konsumsi, pengeras suara, dan lain sebagainya. Setelah itu, memasuki tahapan pelaksanaan, yaitu dilakukan dengan penjabaran materi mengenai pengertian, manfaat TOGA bagi pengobatan tradisional, jenis-jenisnya, serta cara pemeliharaan dan penanaman TOGA dengan tepat. Pemateri menjelaskan kepada peserta secara detail, hal ini bertujuan agar peserta dapat memahami teori terlebih dahulu sehingga ketika melakukan praktik penanaman dapat dilakukan dengan benar.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan baru bahwa TOGA tidak hanya tanaman *empon-empon* (tanaman rimpang sebagai ramuan tradisional) dan rempah. Terdapat pula buah-buahan dan sayuran yang tergolong dalam TOGA seperti belimbing wuluh, delima,

kangkung, daun pepaya, dan lain sebagainya. Selama kegiatan penyampaian materi berlangsung, seluruh peserta menyimak dengan cermat, hingga timbul beberapa pertanyaan terkait TOGA di akhir sesi kegiatan. Peserta dan pemateri melakukan interaksi dalam diskusi serta tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Penyuluh Cabang Dinas Kehutanan Malang

Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan praktik penanaman TOGA yang dilakukan di Rumah Bibit. Tempat ini berlokasi di tengah-tengah area persawahan. Sebelum proses penanaman di mulai, tim pengabdian UM telah menyiapkan bibit TOGA, media tanam, serta alat yang akan digunakan saat proses penanaman. Kegiatan ini termasuk dalam tahap persiapan sebelum tahap pelaksanaan praktik menanam TOGA. Hal ini penting untuk dilakukan agar proses praktik penanaman dapat berjalan dengan tertib dan lancar.



Gambar 2. Peserta Menyimak Materi dan Dilanjutkan Kegiatan Tanya Jawab

Selanjutnya seluruh peserta dibimbing oleh penyuluh dari Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Malang dan BKKBN Malang untuk menyiapkan media tanah ke dalam *poly bag*, hingga melakukan proses penanaman TOGA. Setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses penanaman, yaitu dari proses mengambil tanah hingga menanam bibit TOGA.



Gambar 3. Rumah Bibit

Penyuluh Cabang Dinas Kehutanan Malang juga memberikan demonstrasi kepada peserta tentang tahapan menanam TOGA. Semua yang ikut hadir, melakukan kegiatan ini dengan antusias, karena dapat menerapkan secara langsung tentang cara penanaman TOGA.



Gambar 4. Persiapan sebelum Praktik Penanaman TOGA

Setelah kegiatan proses penanaman selesai, tim pengabdian melakukan penyerahan beberapa TOGA untuk warga Ngenep. Melalui hal ini, diharapkan proses budidaya TOGA di Desa Ngenep dapat berkembang menjadi lebih baik serta masyarakat dapat memiliki berbagai jenis tanaman obat keluarga yang mudah untuk dipelihara serta dikembangbiakkan. Kendala yang dihadapi selama kegiatan ini adalah lokasi rumah bibit yang belum cukup luas, sehingga seluruh peserta yang hadir menjadi sedikit berdesakan satu sama lain saat berada di dalam lokasi area rumah. Namun di depan rumah terdapat pekarangan dan gazebo yang cukup luas untuk melakukan kegiatan. Sehingga kegiatan pengabdian tetap dapat terlaksana secara maksimal.



Gambar 5. Pelaksanaan Praktik Penanaman TOGA

Pelatihan cara penanaman TOGA yang dilakukan memberikan dampak berupa meningkatnya kemampuan dan keterampilan warga Desa Ngenep. Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh Choironi dkk (2019), yaitu edukasi dan pelatihan tentang pemanfaatan TOGA dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Ketenger, Baturraden, Purwokerto. Hasil lainnya, melalui pelatihan ini kesejahteraan masyarakat dan kesadaran warga mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya TOGA dapat meningkat. Selain itu derajat kesehatan masyarakat juga mengalami peningkatan pula.



Gambar 6. Penyerahan TOGA kepada Warga Desa Ngenep

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang besar bagi masyarakat Desa Ngenep. Peserta yang turut hadir dalam kegiatan ini, telah memperoleh pengetahuan seputar TOGA. Ketika setiap peserta kembali ke dusun masing-masing, ilmu yang diperoleh dapat disalurkan kepada masyarakat di sekitarnya. Setelah kegiatan pengabdian ini terlaksana, diharapkan dapat memberikan adanya keberlanjutan kegiatan yakni masyarakat Desa Ngenep dapat menerapkan penggunaan TOGA untuk meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan tubuh. Selanjutnya, Kegiatan pengabdian diakhiri dengan penutupan dan doa bersama



Gambar 7. Penutupan Kegiatan

SIMPULAN

Simpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Ngenep melalui pelatihan penanaman TOGA memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan serta keterampilan masyarakat dalam bidang pengelolaan kebun TOGA. Masyarakat Desa Ngenep menjadi mampu untuk memahami berbagai jenis TOGA serta manfaatnya dalam rangka meningkatkan kesehatan keluarga. Selain itu warga menjadi terampil untuk melakukan cara penanaman serta budidaya TOGA. Hal ini menjadi penting mengingat sumber daya alam di Desa Ngenep berupa lahan pertanian yang subur sangat mendukung untuk dilakukan budidaya TOGA.

Melalui pengembangan kebun TOGA, masyarakat akan merasakan manfaat yang besar, yakni tanaman obat keluarga relatif lebih murah daripada obat kimia, penanaman dan pemeliharaan tanaman ini cukup mudah untuk dilakukan, serta kondisi lahan desa yang subur sangat cocok untuk dilakukan penanaman TOGA. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, diharapkan potensi lahan perkebunan dan pertanian warga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal. Disarankan untuk pihak pengurus PKK Desa Ngenep untuk melakukan kegiatan penyuluhan serta pendampingan berkala untuk menunjang peningkatan keterampilan warga dalam pengelolaan kebun TOGA. Hendaknya saran serta pendapat dari berbagai pihak juga perlu untuk dipertimbangkan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aslamiah, S., Afifah, I., & Mariaty, M. (2017). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–117. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat

- Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Choironi, N. A., Wulandari, M., & Susilowati, S. S. (2019). Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa Ketenger Baturraden. *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26874/kjif.v6i1.115>
- Febriansah, R. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/10.18196/bdr.5221>
- Lidar, S., & Lestari, S. U. (2020). Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Seroja Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8044/3358>
- Pamungkas, S. J., Alamsyah, M. R. N., Nikhayatul, A., & Hanik, D. S. U. (2021). SOSIALISASI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT DI KELURAHAN WATES. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1). <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/abdipraja/article/view/3225>
- Pradikta, H. Y., Sopiya, S., & Dayani, T. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan dan Pembuatan Kebun Tanaman Obat Keluarga pada Komunitas Ibu PKK di Pekon Banjar Agung Udik, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. *Wisanggeni : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v1i1.1335>
- Riastuti, R. D., Isbandiyah, & Sustianingsih, I. M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41–46. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/78/47>
- Sari, R. E., A, F. A. S., & Martin, A. R. (2021). MANFAAT BERKEBUN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK KESEHATAN MENTAL & JIWA DI MASA PANDEMI COVID-19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppm-ust/article/view/11275/4472>

- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/js.v5i1.1181>
- Wulandari, N., Viviandhari, D., & Prastiwi, R. (2021). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 10(1s), 146–153. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1s.6847>